

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi oleh penutur dengan lawan tuturnya, komunikasi yang baik dilakukan dengan adanya dua unsur tersebut yaitu penutur dan lawan tutur. Tuturan dibutuhkan di dalam penggunaan bahasa, ketika penutur mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Di dalam KBBI (<https://kbbi.web.id/tuturan>) tuturan adalah sesuatu yang dituturkan; diucapkan; dan ujaran. Jadi tuturan merupakan ucapan atau ujaran oleh seseorang (penutur) kepada orang lain (lawan tuturnya).

Tindak tutur menurut Yule (2006:82) adalah tindakan yang dilakukan lewat tuturan. Tindak tutur dibedakan kedalam 3 kelompok yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi dalam penentuan makna bahasanya. Bentuk tuturan terbagi menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Menurut Wijana dan Rohmani (2009:28-29) tindak tutur langsung yaitu tipe kalimat yang dituturkan mempunyai fungsi atau makna yang sama dari tuturan tersebut. Sedangkan tindak tutur tidak langsung yaitu tipe kalimat yang dituturkannya tidak mempunyai fungsi atau makna yang sama. Tindak tutur juga merupakan bagian dari fungsi bahasa. Ketika penutur melakukan tuturan, maka dibalik tuturan tersebut ada sebuah makna atau maksud lain dari tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi menurut Searle (1979:140-141) terbagi dalam berbagai bentuk tindak tutur yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan ketika menyuruh seseorang melakukan sesuatu hal. Di dalam tindak tutur direktif terdapat 5 bentuk tindak tutur direktif Menurut Namatame (1996:102-124) yaitu *kinshi* (larangan), *meirei* (perintah), *irai* (permintaan), *teian* (anjuran) dan *kyoka* (izin). Tindak tutur direktif bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur tersebut juga digunakan di dalam anime yang berasal dari Jepang, salah satunya animenya adalah *Anime Non Non Biyori*.

Anime Non Non Biyori dirilis pada tahun 2013 dan digarap oleh studio Silver Link. Episodenya berjumlah 12 episode, dengan masing-masing berdurasi 24 menit. Anime ini

menceritakan kehidupan di sebuah desa dan terdapat sebuah sekolah yang hanya mempunyai 4 murid yang berbeda jenjang kelas. Suatu hari datanglah seorang murid pindahan dari Tokyo dan mereka mulai berteman baik. 5 murid ini membuat kehidupannya menyenangkan dengan selalu bermain bersama-sama. Mereka membuat desa yang dikenal membosankan menjadi menyenangkan. Tokoh- tokoh di dalam anime yaitu Renge Miyauchi menduduki kelas 1, Hotaru Ichijo menduduki kelas 5, kakak beradik Natsumi Koshigaya menduduki kelas 7 dan Komari Koshigaya menduduki kelas 8, Suguru Koshigaya menduduki kelas 9 yang merupakan satu-satunya tokoh laki-laki dan juga kakak dari Komari dan Natsumi, Kazuho Miyauchi yang merupakan guru dan kakak Renge. Kelima tokoh tersebut belajar di satu ruang kelas yang sama dan juga guru yang sama.

Anime *Non Non Biyori* season 1 episode 1 sampai 12 dipilih sebagai sumber data karena banyak terdapat tindak tutur direktif didalamnya. Peneliti juga melihat banyak kata yang dilontarkan oleh tokoh mempunyai implikatur di dalam lontaran tersebut. Salah satunya tindak tutur direktif larangan dan permintaan. Tindak tutur direktif permintaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk penutur menyampaikan permintaannya kepada lawan tuturnya. Sedangkan tindak tutur direktif larangan yaitu penutur memberi larangan melakukan sesuatu hal kepada lawan tuturnya.

Dapat dilihat pada contoh berikut:

Data 1:

ホタル : あのバケツ何なんですか。
ナツミ : ああ、唯の雨漏りぼうし。
ホタル : あ
ナツミ : だからあまりちかづかないようにね。
ホタル : そうですね。

Hotaru : *ano baketsu nan nandesuka.*
Natsumi : *aa, tada no amamori boushi*
Hotaru : *a*
Natsumi : *dakara amari chikazukanai younine*
Hotaru : *soudesune.*

Hotaru : Itu ember buat apa?
Natsumi : Oh, Cuma untuk menampung air yang bocor.
Hotaru : ah
Natsumi : **Jadi jangan terlalu dekat dengan ember-ember itu.**
Hotaru : Begitu ya.

(*Non Non Biyori* episode 1: 9:35-9:43)

Informasi Indeksal :

Percakapan ini terjadi di depan kelas, Hotaru merupakan murid baru heran dengan adanya ember di depan kelas. Natsumi yang merupakan murid kelas 7 sekolah tersebut, menjelaskan bahwa ember-ember itu digunakan untuk menampung air hujan karena ada atap yang bocor.

Pada data (1) tuturan terjadi antara Natsumi murid kelas 7 sebagai penutur dan Hotaru murid kelas 5 sebagai lawan tutur. Tuturan penutur だからあまりちかづかないようにね menunjukkan bahwa penutur melarang lawan tutur untuk tidak dekat-dekat dengan ember. Dilihat dari tuturan penutur terdapat bentuk kalimat direktif menurut Namatame (1996:102-124) bentuk *kinshi* atau larangan yang salah satu bentuknya yaitu *~nai*. Maka tuturan penutur pada data (1) merupakan tindak tutur direktif larangan karena menggunakan bentuk kalimat *~nai*. Pada data (1) bentuk tuturan yang disampaikan merupakan bentuk tuturan tidak langsung karena tuturan dan fungsi atau maknanya tidak sama. Maknanya untuk anjuran kepada lawan tutur tidak dekat-dekat dengan ember karena berbahaya. Sedangkan maksud tuturan yaitu menyampaikan informasi untuk tidak dekat-dekat dengan ember. Tetapi jika melihat fungsinya melalui teori Iori (2000 : 146,148,161) tuturan penutur Natsumi だからあまりちかづかないよ merupakan tindak tutur direktif anjuran. Alasannya terdapat dalam tuturan penutur “床はしけて腐ってるから近づくと抜けるよ yuka shikette kusatteru kara kondzukuto kusatteruyo lantai sekitarnya sudah lapuk kalau dekat-dekat nanti jatuh” tuturan disampaikan penutur menyarankan saran yang diberikan penutur dan untuk kepentingan lawan tutur agar tidak terjatuh jika dekat-dekat dengan ember. Dari penjelasan di atas tindak tutur direktif permintaan bentuk *~nai* dengan fungsi anjuran.

Data 2:

ナツミ : 姉ちゃんこの問題分かる？
分かるなら代わりやってくれない？

コマリ : なんでだよ！

Natsumi : *Neechan kono mondai wakaru?*
Wakarunara kawari ni yatte kurenai?

Komari : *Nandedayo?*

Natsumi : Kakak, Apa mengerti soal yang ini?

Kalau mengerti, bisakah kau mengisi jawabannya?

Komari : Kenapa aku?

(*Non Non Biyuri* episode 2 03:08-03:12)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi di dalam kelas antara Komari dan Natsumi. Natsumi meminta bantuan menjawab latihannya kepada Komari.

Pada data (2) tuturan terjadi antara Natsumi sebagai penutur dan Komari sebagai lawan tutur. Tuturan penutur yaitu 分かるなら代わりにやってくれない? menunjukkan bahwa penutur meminta bantuan lawan tutur untuk menjawab soal latihannya. Dilihat dari tuturan penutur terdapat bentuk kalimat direktif menurut Namatame (1996:102-124) bentuk *irai* atau permintaan yang salah satu bentuknya yaitu yaitu *~te kure*. Maka tuturan penutur pada data (2) merupakan tindak tutur direktif permintaan karena menggunakan bentuk kalimat *~te kure*. Pada data (2) bentuk tuturan yang disampaikan merupakan bentuk tuturan langsung karena tuturan dan fungsi atau maknanya sama, yaitu menyampaikan informasi kepada lawan tutur untuk membantu mengisi jawabannya. Fungsinya melalui teori Iori (2000 : 146,148,161) tuturan penutur 分かるなら代わりにやってくれない? merupakan tindak tutur direktif permintaan. Alasannya karena tuturan disampaikan penutur untuk kepentingan penutur yang tidak dapat menjawab soal latihannya. Dari penjelasan di atas tindak tutur direktif permintaan bentuk *~te kure* dengan fungsi permintaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan anime *Non Non Biyuri* sebagai sumber data untuk menjelaskan bentuk tindak tutur direktif larangan dan permintaan. Dan juga menjelaskan fungsi dari tindak tutur direktif larangan dan permintaan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Tindak Tutur Direktif Larangan dan Permintaan dalam *Anime Non Non Biyuri*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini, yaitu :

- a. Apa saja bentuk tindak tutur direktif larangan dan permintaan yang digunakan dalam anime *Non Non Biyori*?

- b. Apa saja fungsi tindak tutur direktif larangan dan permintaan apa yang digunakan dalam anime *Non Non Biyori*?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu anime *Non Non Biyuri* season 1 episode 1-12. Fokus masalah pada bentuk tindak tutur direktif larangan dan permintaan menggunakan teori Namatame (1996:102-124). Fungsi tindak tutur direktif menurut Iori (2000:146,148,161) yang dilihat dari tuturan semua tokoh yang ada di dalam anime tersebut.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui tindak tutur direktif larangan dan permintaan yang digunakan dalam anime *Non Non Biyori*.
- b. Mengetahui fungsi tindak tutur direktif larangan dan permintaan yang digunakan dalam anime *Non Non Biyori*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan acuan untuk peneliti lainnya yang juga membahas tindak tutur direktif larangan dan permintaan.

- b. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan mengenai berbagai bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif larangan dan permintaan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul tindak tutur direktif larangan dan permintaan dalam anime *Non Non Biyori* adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan agar menggambarkan fakta-fakta dan keakuratan data.

Ada beberapa tahap yang digunakan untuk penelitian yaitu tahap penyediaan data, tahap analisi data, dan tahap penyajian data.

1.6.1 Teknik Penyediaan Data

Pada teknik penyediaan data digunakan metode simak. Menurut Mahsun (2007:29) metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dapat digunakan secara lisan maupun tulisan. Dalam menggunakan metode ini peneliti menyimak tuturan yang dilakukan tokoh dalam anime *Non Non Biyori* dengan menonton setiap episode dengan mengamati setiap tuturan yang disampaikan oleh semua tokoh. Di dalam metode simak, untuk memperoleh datanya menggunakan yang namanya teknik sadap. Teknik sadap ini dilakukan dengan cara peneliti menyadap data melalui penggunaan bahasa baik itu secara lisan maupun tulisan. Peneliti memilah setiap tuturan yang dilakukan semua tokoh dan melihat termasuk tindak tutur direktif larangan atau permintaan tuturan yang disampaikan tersebut.

Teknik yang digunakan selanjutnya yaitu teknik catat, teknik catat digunakan untuk mempermudah dalam pemindahan data. Dialog yang disampaikan dalam anime tersebut dicatat agar mempermudah dalam pengecekan kebenaran data yang telah di simak. Peneliti mencatat setiap dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif larangan dan permintaan di dalam sebuah buku catatan. Setelah dicatat peneliti mengecek kembali kebenaran data tersebut dengan mengulang dialog itu kembali. Sumber data yang digunakan adalah dialog percakapan yang ada di anime *Non Non Biyori*.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Metode padan merupakan metode yang biasanya digunakan dengan alat penentunya berada di luar, terlepas atau tidak berada di dalam bagian dari bahasa itu sendiri. Metode padan yang digunakan adalah metode padan ekstralingual. Metode ekstralingual ini biasanya digunakan untuk menganalisis unsur yang berada di luar bahasa. Metode ini digunakan dalam menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur. Bentuk tuturan dilakukan dengan menganalisis data menggunakan teori Namatame (1996:102-124). Sedangkan fungsi tuturan dengan menganalisis data menggunakan teori Iori (2000 : 146, 148,161).

Data yang telah dikumpulkan dibagi berdasarkan bentuknya, tidak semua data yang dimunculkan. Data yang dimunculkan hanya beberapa sampel sesuai fungsinya. Tindak tutur direktif larangan bentuk larangan *~V ru na* dan *~nai*. Sedangkan tindak

tutur direktif permintaan bentuk *~te kudasai*, *~te kure* dan *~morau*. Teori fungsi menurut Iori digunakan dalam menganalisis data yaitu fungsi permintaan, fungsi perintah, fungsi larangan dan fungsi anjuran. Tuturan juga dianalisis berdasarkan bentuk tuturan langsung dan tidak langsung yang dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam menentukan fungsi tuturan, bentuk tuturan menggunakan teori dari (Wijana dan Rohmadi, 2009:27-29). Sedangkan teori *SPEAKING* dari Hymes (1972:59-65) digunakan dalam melihat konteks situasi terjadinya percakapan, karena tuturan belum bisa diartikan tanpa melihat konteks situasinya.

1.6.3 Teknik penyediaan hasil dari analisis data

Teknik penyajian hasil dari analisis data menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal menurut Sudaryanto (1993:39) yaitu menjabarkan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata yang biasa. Penyajian dilakukan dengan memaparkan hasil tindak tutur direktif larangan dan permintaan yang telah dianalisis dari anime *Non Non Biyori* episode 1-12 dengan bentuk uraian biasa.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, Bab ini membahas tentang tinjauan pustakan yang menjadi acuan di dalam penelitian dan landasan landasan teori yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Bab III Pembahasan, Bab ini membahas tentang tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif larangan dan permintaan dalam anime *Non Non Biyori* menggunakan metode yang dipilih.

Bab IV Penutup, Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran yang berhubungan dengan penelitian. Setelah saran, juga terdapat daftar pustaka yang berisi daftar referensi- referensi yang digunakan dalam penelitian.